

Analysis Of The Implementation Of Financial Reports Based On Emkm Sak To Realize Transparent And Accountable Financial Reports (Study On Umkm Pia Karomah)

[Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Emkm Untuk Mewujudkan Laporan Keuangan Yang Transparansi Dan Akuntabilitas (Studi Pada Umkm Pia Karomah)]

Erichka Putri Ardhenia ¹⁾, Heri Widodo ^{*,2)}

¹⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: heriwidodo@umsida.ac.id

Abstract *This study aims to determine the Implementation of Financial Reports Based on SAK-EMKM at Pia Karomah UMKM. The approach used in this study is a qualitative approach. This research was conducted at Pia Karomah UMKM located in Warurejo Hamlet RT.05 / RW.03 Kejapanan Village, Gempol District, Pasuruan Regency. In this study there were several informants including the Owner of Pia Karomah UMKM and UMSIDA Accounting Lecturer. Data collection carried out by the researcher was structured and open interviews. The analysis techniques in this study were Data Reduction, Data Presentation, Data Triangulation, Decision Making or Data Verification. The results of this study indicate that the Implementation of Pia Karomah UMKM Financial Reports is still simple, only recording expenses and income. The financial reports presented by Pia Karomah UMKM are still not in accordance with the Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities (SAK-EMKM). The obstacles experienced by Pia Karomah UMKM in preparing financial reports based on the Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities (SAK-EMKM) are the lack of knowledge regarding Financial Accounting Standards (SAK), inadequate Human Resources and the lack of socialization, training and seminars on preparing financial reports based on SAK-EMKM. The efforts made by Pia Karomah UMKM owners to overcome the obstacles in implementing SAK-EMKM in preparing their financial reports are by studying the Financial Accounting Standards (SAK) autodidactically on YouTube, opening job vacancies in the field of accounting, and the government holding socialization, training and seminars on preparing financial reports based on SAK-EMKM.*

Keywords - Financial Report; SAK-EMKM; Pia Karomah UMKM

Abstrak *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-EMKM Pada UMKM Pia Karomah. Pendekatan yang digunakan dalam Penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan pada UMKM Pia Karomah yang terletak di Dusun Warurejo RT.05/RW.03 Desa Kejapanan Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan. Dalam penelitian ini terdapat beberapa informan diantaranya Pemilik UMKM Pia Karomah dan Dosen Akuntansi UMSIDA. Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu wawancara terstruktur dan terbuka. Teknik analisis dalam penelitian ini yaitu Reduksi Data, Penyajian Data, Triangulasi Data, Mengambil keputusan atau Verifikasi Data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan Laporan Keuangan UMKM Pia Karomah masih sederhana hanya mencatatkan pengeluaran dan pemasukan saja. Laporan keuangan yang telah disajikan oleh UMKM Pia Karomah masih belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM). Kendala yang dialami oleh UMKM Pia Karomah dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) yaitu kurangnya pengetahuan mengenai Standar Akuntansi Keuangan (SAK), Sumber Daya Manusia yang tidak mumpuni dan kurangnya sosialisasi, pelatihan dan seminar penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM. Upaya yang dilakukan pemilik UMKM Pia Karomah dalam mengatasi kendala dalam penerapan SAK-EMKM pada penyusunan laporan keuangannya yaitu dengan mempelajari Standar Akuntansi Keuangan (SAK) secara otodidak di youtube, membuka lowongan pekerjaan dibidang akuntansi, dan pemerintah mengadakan sosialisasi, pelatihan dan seminar mengenai penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM.*

Kata Kunci - Laporan Keuangan ; SAK-EMKM ; UMKM Pia Karomah

I. PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah entitas bisnis yang bergerak di berbagai bidang usaha, yang mencakup kepentingan masyarakat [1]. Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau yang biasa disebut sebagai UMKM merupakan suatu kegiatan perekonomian secara mandiri berskala kecil yang proses pengelolannya dilakukan oleh perorangan, keluarga, atau golongan masyarakat menengah ke bawah [2]. Selain itu, menurut buku Kewirausahaan dan UMKM [3] UMKM juga merupakan suatu aktivitas usaha yang dapat memperluas lapangan pekerjaan dan menyediakan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan mampu bertindak dalam proses pemerataan serta meningkatkan penghasilan masyarakat, sekaligus bergerak sebagai pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam pembangunan nasional. UMKM memiliki potensi sebagai penggerak kegiatan ekonomi masyarakat sekaligus berperan sebagai tumpuan sumber penghasilan dari sebagian besar masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan.

UMKM memiliki peranan yang sangat penting bagi pertumbuhan perekonomian nasional. Di negara Indonesia UMKM sendiri menjadi suatu pilar perekonomian yang memiliki peranan serta kontribusi yang sangat besar sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan dan terus – menerus yang berguna sebagai stabilitas kesejahteraan ekonomi masyarakat [4]. Pada tahun 1998 Indonesia mengalami krisis moneter secara besar – besaran akibat adanya fluktuasi nilai tukar mata uang yang mengakibatkan banyak kaum konglomerat terpaksa harus menutup usahanya karena mengalami kebangkrutan [5]. Akibat banyaknya perusahaan – perusahaan besar yang harus gulung tikar hal ini berdampak pada meningkatnya angka pengangguran serta kemiskinan di Indonesia. Satu – satunya solusi yang hadir di tengah permasalahan yang dialami negara Indonesia pada tahun 1998 adalah sektor UMKM. Dimana sektor UMKM pada saat itu tidak banyak terpengaruh oleh dampak sebagaimana yang dialami oleh perusahaan – perusahaan besar. Hal ini dikarenakan sebagian besar usaha berskala kecil tidak bergantung pada modal besar atau kredit dari luar dalam mata uang asing. Sehingga UMKM tetap dapat beroperasi seperti biasa dan sangat berkontribusi besar dalam membantu meningkatkan pendapatan negara, menstabilkan perekonomian serta dapat menyerap banyak tenaga kerja untuk mengurangi angka pengangguran dan angka kemiskinan. Hal ini membuktikan bahwa eksistensi UMKM sangatlah berpengaruh terhadap tingkat stabilitas perekonomian dalam skala nasional.

Menurut data yang didapat dari Kementerian Koperasi Usaha Kecil dan Menengah (KUKM) peningkatan jumlah UMKM di Indonesia terus meningkat secara signifikan dari tahun ke tahun. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM periode Tahun 2018-2019 jumlah UMKM mencapai 64,19 juta. Banyaknya jumlah pelaku UMKM yang terus bertambah ini memiliki daya serap yang tinggi terhadap tenaga kerja. Diperkirakan mencapai sebanyak 117 juta pekerja atau 97% dari daya serap tenaga kerja di dunia usaha. Sementara itu UMKM juga berkontribusi besar terhadap perekonomian nasional Produk Domestik Bruto (PDB) hingga mencapai sebesar 61,97% atau setara dengan Rp8.573,89 triliun dan sebanyak 60,42% dari total investasi di Indonesia dapat dihirup oleh UMKM [6].

Dari data tersebut terbukti bahwa usaha mikro, kecil, dan menengah menjadi salah satu komponen penting dalam pembangunan ekonomi masyarakat. Fakta kinerja ini menjelaskan peran UMKM sebagai komponen terbesar dari seluruh unit usaha nasional yang merupakan bukti nyata kehidupan ekonomi masyarakat Indonesia. Basis usaha mikro, kecil dan menengah ini juga terbukti kuat dalam menghadapi krisis ekonomi. Menurut Ketua Dewan Direktur CIDES (Center of Information and Development Studies) Rohmad Hadiwijoyo mengatakan ada 3 faktor yang mempengaruhi ketahanan UMKM dalam kondisi yang krisis, diantaranya yang pertama umumnya UMKM menghasilkan barang konsumsi dan jasa yang dekat dengan kebutuhan masyarakat, sehingga ketika terjadi penurunan pendapatan oleh sebagian usaha berskala besar pada saat krisis ekonomi hal ini tidak berpengaruh banyak terhadap barang dan jasa yang dihasilkan UMKM. Faktor kedua yaitu sumber daya yang dimanfaatkan oleh pelaku UMKM bersumber dari sumber daya lokal baik SDM, bahan baku, modal maupun peralatan. Artinya kebutuhan yang digunakan oleh UMKM tidak mengandalkan barang impor. Faktor yang ketiga yakni kebanyakan sumber dana yang digunakan sebagai modal UMKM berasal dari sumber dana milik sendiri dan tidak bergantung pada dana pinjaman dari bank ataupun lembaga keuangan bukan bank [7].

Pemerintah menyadari bahwa keberadaan UMKM memiliki potensi yang sangat besar bagi stabilitas ekonomi kemasyarakatan, sehingga beberapa tahun terakhir ini pemerintah berupaya untuk mengambil kebijakan dalam meningkatkan kapasitas usaha mikro dan kecil supaya dapat berkembang hingga menjadi usaha menengah. Beberapa program pemerintah yang diperuntukkan guna mendorong kemajuan UMKM diantaranya Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) untuk menggerakkan UMK, Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk memperkuat modal UMKM, Penyaluran Usaha Dana Bergulir (LPDB), Banpres Produktif Usaha Mikro (BPUM), dan sebagainya.

Beberapa kebijakan tersebut diupayakan pemerintah untuk meningkatkan kemampuan keuangan UMKM terutama terkait akses permodalan sebagai salah satu permasalahan yang dihadapi UMKM selama ini. Akan tetapi meskipun demikian permasalahan yang lebih krusial dihadapi oleh UMKM sebenarnya adalah terletak pada manajemen keuangan yang dikelolanya. Tidak sedikit pelaku UMKM yang mengalami kegagalan dalam usahanya akibat kurangnya pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan dalam berbisnis. Dalam setiap bisnis baik dalam skala kecil maupun skala besar diperlukan adanya tata kelola administrasi keuangan yang tepat sebagai penunjang kemajuan usaha. Perlu adanya kedisiplinan pelaku usaha untuk mengelola dan membedakan antara keuangan pribadi dengan

keuangan hasil usaha [8]. Salah satu ilmu yang digunakan dalam mempelajari tata kelola keuangan dalam dunia bisnis adalah ilmu akuntansi. Akuntansi adalah suatu ilmu yang mempelajari proses pencatatan secara sistematis mulai dari pencatatan bukti transaksi hingga menghasilkan informasi laporan keuangan yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan baik bagi pihak internal maupun eksternal [9].

Laporan keuangan sangat diperlukan untuk keberlangsungan proses bisnis baik bisnis dalam skala kecil maupun skala besar. Tujuan dari dihasilkannya laporan keuangan bagi setiap usaha adalah untuk mengetahui sejauh mana kualitas kinerja keuangan bisnis dan menyediakan informasi bagi pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan juga sangat berperan penting bagi UMKM sebagai syarat pengajuan kredit. Pada dasarnya setiap entitas bisnis juga memerlukan kucuran dana dari pihak kreditur [10]. Mengingat usaha mikro, kecil, dan menengah masih didominasi oleh modal sendiri dengan jumlah yang terbatas untuk berkembang dengan baik serta rawan dengan kebangkrutan. Untuk memperoleh suatu kredit bank atau lembaga keuangan bukan bank biasanya kreditur mensyaratkan adanya laporan keuangan dari pihak debitur untuk dijadikan sebagai pertimbangan dalam memberikan kredit. Dari laporan keuangan tersebut maka pihak kreditur dapat menilai kinerja suatu bisnis, tingkat solvabilitas serta profitabilitas perusahaan. Selain itu dengan adanya laporan keuangan maka perusahaan dapat memperkirakan besarnya pajak yang harus dibayar serta menyusun anggaran secara tepat.

Namun pada praktiknya masih banyak ditemukan para pelaku UMKM yang menghadapi kesulitan dalam menyusun laporan keuangan, hal ini dikarenakan para pelaku UMKM kurang memahami pentingnya menerapkan laporan keuangan pada usahanya. Banyak yang berpendapat bahwa penerapan pencatatan siklus akuntansi untuk menghasilkan laporan keuangan terlalu rumit jika diterapkan pada UMKM dan akan menghambat jalannya usaha. Para pelaku UMKM juga merasa jika tanpa adanya laporan keuangan pun usaha yang mereka akan tetap berjalan sebagaimana mestinya dalam menghasilkan laba [11]. Hal tersebut akan menjadi penghambat bagi UMKM untuk mendapatkan akses permodalan.

Sebagian besar dari UMKM yang sudah berkembang hanya melakukan pencatatan secara sederhana seperti pemasukan dan pengeluaran kas saja. Bahkan masih ada juga yang tidak memisahkan antara harta pribadi dengan harta hasil dari usahanya. Akibatnya, pendapatan yang dihasilkan dari usaha tersebut tidak dapat menunjukkan keadaan keuangan UMKM yang sebenarnya. Karena kurangnya informasi, pengetahuan, waktu yang terbatas bagi pelaku usaha serta sosialisasi tentang kepentingan penerapan laporan keuangan dalam setiap usaha membuat pelaku UMKM enggan menerapkan laporan pada usahanya. Di samping itu kurangnya tenaga ahli juga menjadi salah satu penghambat para pelaku UMKM dalam menerapkan laporan keuangannya.

Melihat pentingnya penerapan laporan keuangan pada UMKM, maka Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang berada di bawah naungan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) berupaya untuk menerbitkan standar akuntansi yang sederhana dengan memperhatikan karakteristik transaksi pada UMKM. Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) telah mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada tahun 2009 dan resmi dinyatakan berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2018. SAK EMKM adalah standar akuntansi untuk entitas yang tidak memiliki akuntabilitas kepada publik. SAK EMKM merupakan suatu pedoman dalam melakukan penyusunan laporan keuangan yang dibuat secara lebih sederhana dan mudah untuk UMKM. Dengan adanya SAK EMKM ini diharapkan usaha mikro, kecil, dan menengah mampu menyusun laporan keuangan yang akurat sehingga dapat diandalkan oleh berbagai pihak yang berkepentingan di dalamnya.

Laporan keuangan yang dibuat oleh pelaku UMKM harus disesuaikan dengan SAK EMKM. Namun pelaku UMKM masih banyak yang tidak mengetahui keberadaan dari SAK EMKM sebagai standar penyusunan laporan keuangan. Untuk memaksimalkan penerapan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM maka perlu adanya pemahaman mengenai dasar - dasar dalam menyusun laporan keuangan. Di dalam SAK EMKM sendiri setidaknya terdapat 3 laporan keuangan yang harus dibuat oleh UMKM diantaranya, laporan posisi keuangan, laporan laba/rugi, dan catatan atas laporan keuangan [12]. Laporan - laporan ini diperuntukkan dalam pengelolaan keuangan UMKM guna dijadikan sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan dan dapat memberikan manfaat mengenai kinerja manajemen UMKM dari masa lampau untuk prospek yang lebih baik lagi di masa depan, sehingga UMKM dapat mempertahankan kelanjutan usahanya. Dalam menyusun laporan UMKM maka harus memperhatikan karakteristiknya yaitu, dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Elisabet Melita Sundari dan Agnes Susana Merry pada kios gapoktan margo makmur yang berlokasi di Jatiagung Lampung Selatan menghasilkan suatu pernyataan bahwa penyusunan laporan keuangan UMKM yang mereka teliti belum melakukan penerapan laporan keuangan yang sesuai dengan pencatatan akuntansi berdasarkan SAK EMKM. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Tabita Nanda Omega dan Lilik Mardiana pada UMKM pengerajin tas ibu Indra Suriyanti juga memberikan pernyataan yang sama bahwa laporan keuangan yang disusun oleh UMKM pengerajin tas ibu Indra Suriyanti juga belum sesuai dengan SAK EMKM.

Berawal dari sini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di salah satu pemilik UMKM yang berada di sentra industri pia Dsn. Warurejo Desa Kejapanan Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan. Peneliti melakukan penelitian tersebut pada UMKM Pia Karomah. Pia Karomah adalah UMKM yang menjalankan usahanya di bidang industri makanan seperti aneka jenis kue pia. Pia Karomah merupakan pelopor utama yang mendirikan usaha kue pia

di Dusun Warurejo sebelum pada akhirnya menjadi sentra industri kue pia yang dikenal dengan sebutan kampung pia. Pia karomah sudah berdiri sejak tahun 2003 hingga sekarang dan merupakan usaha kue pia dengan usia paling lama. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti bertujuan untuk melakukan penelitian dengan judul **"ANALISIS PENERAPAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK EMKM UNTUK MEWUJUDKAN LAPORAN KEUANGAN YANG TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS (STUDI PADA UMKM PIA KAROMAH)"**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, rumusan masalah yang akan dibahas antara lain :

1. Bagaimana penerapan penyusunan laporan keuangan pada UMKM Pia Karomah?
2. Bagaimana Peningkatan Transparansi Dan Akuntabilitas Dengan Adanya SAK EMKM Yang Di Terapkan Pada UMKM Pia Karomah?

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, peneliti mengambil langkah penelitian dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menjelaskan dalam bentuk kata – kata dan tidak menggunakan angka – angka serta tidak menggunakan berbagai pengukuran. Penelitian kualitatif ini bersifat alamiah karena didasarkan pada kenyataan sosial dari objek penelitian yang ada di lapangan serta tidak berdasarkan analisis statistik dan pemaparannya dilakukan secara naratif. Proses penelitian ini menyertakan cara – cara penting, seperti mengutarakan pertanyaan – pertanyaan dan tata cara mengumpulkan data yang spesifik dari para peserta, mengkaji secara induktif mulai dari tema – tema yang khusus ke tema – tema yang umum dan menafsirkan makna data [13]. Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai instrumen penelitian dimana peneliti sendiri yang melakukan pengamatan secara mendalam dan menyimpulkan hasil penelitian sesuai dengan perspektif peneliti.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji penerapan laporan keuangan pada UMKM Pia Karomah, apakah sudah sesuai dengan SAK EMKM atau tidak. Maka dari itu diperlukan upaya oleh peneliti untuk melakukan observasi di lapangan secara langsung guna melakukan wawancara dengan pemilik, usaha, menganalisis serta mengumpulkan data sebagai bahan dalam mendeskripsikan SAK EMKM. Sehingga dari sini peneliti diharapkan mampu menggali informasi sedalam – dalamnya, mempelajari informasi dan temuan yang -diperoleh, dan memaparkan data – data yang telah di dapat serta menyimpulkan hasil penelitian secara jelas dalam bentuk deskriptif atau lebih menekankan pada model analisa dari fenomena – fenomena yang terjadi di lapangan berdasarkan perspektif peneliti sendiri atas dasar realitas objek penelitian huna memberikan solusi alternatif yang diperlukan oleh UMKM Pia Karomah.

Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah teknis operasional pelaksanaan peneliti kualitatif yang didasarkan pada judul, rumusan masalah, dan tujuan penelitian. Fokus penelitian bertujuan untuk memberikan batasan sehingga peneliti dapat lebih memahami arah penelitian. Penelitian ini berfokus untuk memahami, menganalisis pendapat informan serta mengulas informasi dari data yang diperoleh terkait penerapan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM. Penerapan laporan keuangan yang dimaksud yaitu bagaimana UMKM mengelola transaksi keuangan sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang akurat.

Laporan keuangan minimal yang diisyaratkan sesuai SAK-EMKM memuat : Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi dan Catatan atas Laporan Keuangan.

- a) Laporan Posisi Keuangan. Berikut beberapa komponen yang tercantum dalam Laporan Posisi Keuangan antara lain: Kas dan Setara Kas, Piutang, Persediaan, Aset Tetap, Utang Usaha, dan Utang Bank.
- b) Laporan Laba Rugi. Berikut beberapa komponen yang tercantum dalam laporan laba rugi antara lain: Pendapatan, dan Beban.
- c) Catatan Atas Laporan Keuangan.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada UMKM Pia Karomah yang terletak di Dusun Warurejo RT.05/RW.03 Desa Kejapanan Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan. Lokasi ini merupakan sentra industri kue pia, namun peneliti hanya berfokus mengambil objek penelitian pada satu UMKM saja yang merupakan pelopor utama terbentuknya sentra industri kue pia di Dusun Warurejo. Peneliti bertujuan untuk mengamati bagaimana UMKM Pia Karomah ini menerapkan laporan keuangannya.

Penentuan Informan Kunci

Dalam penelitian ini kriteria pemilihan informan peneliti disesuaikan dengan tujuan penelitian yaitu mengenai implementasi laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yang ada di UMKM Pia Karomah. Maka dari itu pemilihan informan harus berdasarkan pada orang yang memahami dan menguasai permasalahan yang akan

diteliti, sehingga dapat memberikan informasi lengkap terkait data – data valid yang dibutuhkan oleh peneliti. Adapun kriteria dari informan yang dipilih dalam penelitian ini, yaitu :

- a. Pemilik UMKM, pemilik UMKM di gunakan sebagai informan kunci dikarenakan : Merupakan pemilik dari UMKM Pia Karomah, Memberikan izin penelitian, Memahami seluruh proses penyusunan laporan keuangan , dan Bersedia menjadi informan.
- b. Pakar Teori, pakar teori juga digunakan sebagai informan kunci guna untuk memperkuat hasil wawancara dengan pemilik UMKM. Pakar teori disini peneliti menggunakan dosen akuntansi yang mengajar matakuliah analisis laporan keuangan sebagai informan.

Table 1. Informan Kunci

NO	INFORMAN	JABATAN
1	Yana Andayani, S.Pd	Pemiliki UMKM Pia Karomah
2	Nurasik, Drs.,MM	Dosen Akuntansi

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Dalam penelitian ini data yang disajikan tidak dalam bentuk angka atau melalui prosedur statistik, melainkan dalam bentuk deskriptif terkait data yang diperoleh dari hasil observasi. Berdasarkan uraian tersebut maka sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah suatu data yang langsung didapatkan dari sumber dan diberi kepada pengumpul data atau peneliti atau dapat dikatakan sebagai data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan subjek penelitian baik dengan cara observasi maupun pengamatan secara langsung [14]. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data dengan melakukan observasi dan wawancara secara langsung dengan pemilik UMKM Pia Karomah.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah suatu data yang diperoleh secara tidak langsung, artinya data yang didapatkan bukan berasal dari sumber atau referensi lainnya. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data melalui buku – buku , artikel, jurnal yang didapatkan dari situs website.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif peneliti berperan sebagai instrument penelitian. Hasil penelitian diperoleh dari data informasi yang didapatkan peneliti secara langsung. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses pengumpulan data dengan cara melakukan komunikasi diantara kedua belah pihak dengan saling melakukan tanya jawab sebagai tujuan untuk memperoleh data dan informasi terkait suatu permasalahan yang diteliti. Wawancara biasanya dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber yang berperan sebagai informan kunci dalam sebuah penelitian. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal – hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur. wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Wawancara oleh peneliti dilakukan secara lisan kepada pemilik usaha Pia Karomah yang berperan sebagai informan kunci atau pihak yang berkaitan langsung dengan objek penelitian yakni penyusunan laporan keuangan pada UMKM Pia Karomah.

2. Observasi

observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara peneliti datang langsung, melihat, dan merasakan apa yang terjadi di obyek penelitian. Apabila wawancara dan kuisioner selalu berkomunikasi dengan manusia, maka observasi tidak terbatas pada manusia, tetapi juga obyek – obyek alam yang lain.

Jenis observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi Nonpartisipan. observasi nonpartisipan yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Dalam penelitian ini objek yang diamati adalah suatu proses pencatatan transaksi pada UMKM Pia Karomah. Peneliti berusaha untuk menganalisis penerapan laporan keuangan pada UMKM Pia Karomah, apakah laporan keuangan yang dibuat sudah sesuai dengan SAK EMKM atau tidak.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah barang atau hasil dari proses pendokumentasian. Dokumentasi sendiri berarti catatan atau peristiwa masa lampau yang dapat berupa laporan perusahaan, laporan keuangan, foto - foto kegiatan, catatan harian, buku besar, company profile, atau data lain yang terkait dengan tema penelitian. Dokumen yang dikumpulkan

dalam penelitian ini berupa dokumen – dokumen penting mengenai pencatatan transaksi keuangan serta kegiatan operasional pada UMKM Pia Karomah.

Uji Keabsahan Data

- Uji keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan 2 cara yaitu :

1. Teknik Triangulasi

Teknik triangulasi merupakan suatu metode uji keabsahan data dengan melakukan konfirmasi lebih lanjut terkait data yang telah diperoleh untuk mengukur kebenaran suatu data. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi metode. Dalam teknik ini peneliti melakukan konfirmasi secara mendalam dengan membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, data dari hasil observasi, dengan dokumen - dokumen relevan yang berkaitan dengan laporan keuangan usaha.

2. Menggunakan Bahan Referensi

Terkait data yang diperoleh dalam penelitian ini didukung dengan adanya bukti pendukung seperti, rekaman wawancara sebagai bukti pendukung data hasil wawancara, serta gambar dan dokumentasi tertulis sebagai bukti pendukung data hasil observasi dan dokumentasi.

Teknik Analisis

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data yang diperoleh bersumber dari hasil observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dengan menggunakan model kualitatif pada penelitian ini dilakukan pada saat tahapan proses pengumpulan data dilapangan berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Adapun tahapan dalam analisis data pada model analisis data kualitatif berdasarkan model Miles dan Huberman dalam buku Metode Penelitian yaitu sebagai berikut [15]:

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Proses pengumpulan data ini sesuai dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan langkah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan pada saat survey ke lokasi penelitian. Data yang telah diperoleh kemudian di telaah dan di analisis untuk menentukan langkah selanjutnya.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data reduction atau reduksi data dilakukan dengan cara meringkas, mengelompokkan, serta memilah – milah data yang tidak diperlukan atau data yang dirasa kurang spesifik terhadap kaitannya dengan rumusan permasalahan yang akan diteliti.

Reduksi data ini bertujuan untuk mengurangi data yang diperoleh secara kompleks guna mendapatkan data yang lebih spesifik dan relevan terkait dengan penyusunan laporan keuangan UMKM Pia Kromah, sehingga akan memudahkan proses tahapan analisi data selanjutnya.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Data yang ditampilkan merupakan hasil reduksi data yang diambil dari petikan – petikan wawancara yang kemudian disajikan secara terstruktur dan saling berkaitan sehingga dapat dengan mudah dipahami untuk mengambil kesimpulan.

4. *Conclusion/Verifying Data* (Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan tahap akhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti – bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti – bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan dan dikemukakan kesimpulan yang kredibel.

Pada tahap ini peneliti akan menarik kesimpulan terkait penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh UMKM Pia Karomah, apakah sudah sesuai dengan SAK EMKM atau tidak. Simpulan pada tahap ini bertujuan untuk memaparkan hasil penelitian secara keseluruhan dan dihubungkan secara logis dan teoritis sehingga menghasilkan jawaban terkait rumusan masalah, tujuan penelitian, dan fokus penelitian [16].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Profil Perusahaan

Pia Karomah merupakan usaha mandiri milik perseorangan yang berdiri mulai tahun 2003. Berdirinya usaha Pia Karomah ini dipelopori oleh Ibu Yana Andayani yang juga berprofesi sebagai guru di beberapa Sekolah Menengah Kejuruan. Berawal dari sebuah hobi Ibu Yana Andayani memulai menggeluti usahanya sedikit demi sedikit hingga saat ini sukses menjalankan usahanya yang semakin berkembang. Pia Karomah merupakan usaha yang bergerak dalam bidang pembuatan kue pia, baik pia basah maupun pia kering. Berjalannya usaha ini diawali ketika Ibu Yana Andayani membuat beberapa kue pia yang dijual dengan cara dititipkan ke toko – toko di

wilayah gempol. Seiring berjalannya waktu melalui informasi yang didapat dari mulut ke mulut banyak kalangan masyarakat yang mulai mengetahui usaha produksi kue pia yang dijalankan oleh ibu Yana Andayani, sehingga pendapatan dari penjualan kue pia semakin meningkat dan ibu Yana Andayani mulai meramban dengan menambah jumlah produksi kue selain kue pia yakni memproduksi berbagai macam jenis kue lain seperti cake dan bakery.

Dalam menjalankan usahanya ibu Yana Andayani dibantu oleh beberapa karyawannya dalam hal proses pembuatan kue pia, pencatatan keuangan serta penyediaan bahan baku. Dalam hal sistem penjualan atau pemasaran yang dilakukan oleh UMKM Pia Karomah ini dilakukan dengan cara mempromosikannya melalui sosial media seperti facebook, instagram, whatsapp bussines dan sebagainya dengan menerapkan sistem pemesanan.

Selain sukses menjalankan usahanya ibu Yana Andayani ini juga sukses menjadi pemrakarsa usaha kue pia di Dusun Warurejo Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan sehingga mampu menjadikan Dusun Warurejo sebagai sentra industri kue pia di Jawa Timur dengan sebutan sebagai Kampung Pia. Berawal dari mempekerjakan karyawannya hingga pada akhirnya karyawannya pun juga sukses mendirikan usahanya sendiri yang pada akhirnya mampu menyerap banyak tenaga kerja dan meningkatkan taraf hidup khususnya para penduduk sekitar.

Analisis Data dan Hasil Penelitian

Tahapan selanjutnya untuk menentukan keabsahan data dalam sebuah penelitian yaitu dengan menggunakan triangulasi data dan menggunakan bahan referensi, dimana data diperoleh melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi kepada informan peneliti yang berkaitan langsung dan menguasai masalah penelitian dan didukung dengan gambar hasil observasi dan dokumentasi serta rekaman atas hasil wawancara.

Tabel 2. Data Dokumentasi

No	Dokumentasi	Sumber
1	Sejarah perusahaan	Profil perusahaan
2	Visi dan misi perusahaan	Profil perusahaan
3	Struktur organisasi perusahaan	Profil perusahaan

Tabel 3. Data Observasi

No	Observasi	Sumber
1	Penerapan penyusunan laporan keuangan pada UMKM Pia Karomah	Informan Kunci
2	Peningkatan Transparansi Dan Akuntabilitas Dengan Adanya SAK EMKM Yang Di Terapkan Pada UMKM Pia Karomah	Informan Kunci

Setelah melalui tahapan *Data Collection*, langkah selanjutnya yaitu tahapan *Data Reduction*, dimana peneliti akan mereduksi data yang telah diperoleh dengan cara merangkum dan memfokuskan pada hal – hal penting serta dicari tema dan pola yang sama. Merangkum data dilakukan dengan cara *Coding* seperti berikut :

Tabel 4. Proses Coding

<i>Coding</i>	Tema atau pola yang sama
1	Penerapan penyusunan laporan keuangan pada UMKM Pia Karomah
2	Bagaimana Peningkatan Transparansi Dan Akuntabilitas Dengan Adanya SAK EMKM Yang Di Terapkan Pada UMKM Pia Karomah

1. Penerapan penyusunan laporan keuangan pada UMKM Pia Karomah

Laporan keuangan merupakan salah satu alat informasi yang menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan dan memberikan gambaran mengenai kinerja keuangannya. Hal ini merupakan sarana penting untuk memperoleh gambaran mengenai posisi keuangan dan pencapaian perusahaan. Peneliti telah melakukan wawancara dengan ibu Yana Andayani selaku pemilik usaha Pia Karomah pada tanggal 23 Maret 2023. Berikut hasil wawancaranya :

“Untuk pencatatan keuangan pada usaha saya masih sangat sederhana belum ada yang namanya pembukuan usaha sesuai dengan standar yang berlaku, selama ini saya masih melakukan pencatatan manual seperti catatan pemasukan dan pengeluaran saja untuk setiap harinya. Untuk pemasukannya saya catat di buku sesuai dengan nota penjualan, sama dengan pengeluaran juga saya catat seperti itu sesuai dengan nota pembelian misalnya

kalau saya membeli bahan baku yang stoknya sudah hampir habis, itu saja”. **(Petikan wawancara dengan ibu Yana Andayani selaku pemilik usaha Pia Karomah pada tanggal 23 Maret 2023)**

Terkait penyusunan laporan keuangan yang sederhana, Bapak Nurasik selaku dosen akuntansi juga memberikan sebuah pernyataan sebagai berikut:

“Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) merupakan suatu acuan untuk menyusun laporan keuangan, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Dalam penyusunan laporan keuangan, pemahaman akuntansi diperlukan dalam mengimplementasikan SAK EMKM sehingga pemilik UMKM dapat melengkapi administrasi keuangan usaha miliknya. Namun, beberapa pengelola UMKM memang tidak begitu faham mengenai akuntansi.” **(Petikan wawancara dengan Bapak Nurasik selaku dosen akuntansi pada tanggal 4 Mei 2023)**

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) disahkan pada tahun 2016 untuk entitas tanpa akuntabilitas publik sebagai mana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang memenuhi definisi dan kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah sebagaimana diatur dalam perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. Untuk dapat mengoptimalkan implementasi SAK EMKM, maka UMKM perlu memahami mengenai adanya penerbitan SAK EMKM sebagai dasar penyusunan laporan keuangan.

Pemahaman SAK-EMKM merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengukur dan mengklasifikasikan dan mengikhtisarkan penyajian laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang ada di SAK EMKM. Mengingat dikeluarkannya SAK-EMKM adalah untuk membantu pertumbuhan UMKM di Indonesia, maka SAK-EMKM harus dikembangkan secara efektif. Namun, dalam praktiknya, SAK-EMKM belum banyak dikenal di kalangan UMKM yang beroperasi di Indonesia. Laporan keuangan minimal yang diisyaratkan sesuai SAK-EMKM memuat : Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi dan Catatan atas Laporan Keuangan.

- d) Laporan Posisi Keuangan. Berikut beberapa komponen yang tercantum dalam Laporan Posisi Keuangan antara lain: Kas dan Setara Kas, Piutang, Persediaan, Aset Tetap, Utang Usaha, dan Utang Bank.
- e) Laporan Laba Rugi. Berikut beberapa komponen yang tercantum dalam laporan laba rugi antara lain: Pendapatan, dan Beban.
- f) Catatan Atas Laporan Keuangan.

Berikut hasil wawancara dengan pemilik UMKM Pia Karomah yaitu :

“Untuk kas saya catat kedalam pemasukan, soalnya sepemahaman saya kalau kas termasuk dalam pendapatan jadi setiap ada kas saya catat kedalam pemasukan. Untuk piutang disini saya anggap sebagai pemasukan, karena piutang sendiri saya anggap penjualan meskipun sistem pembayarannya belum lunas tetapi stok barang sudah dikirimkan terlebih dahulu jadi dimasukkan sebagai pemasukan. Persediaan biasanya saya masukkan kedalam pengeluaran karna sepemahaman saya tentang persediaan yaitu ketika stok bahan baku untuk produksi telah digunakan dan otomatis memerlukan stok lagi jadi harus belanja bahan maka dari itu masukkan kedalam pengeluaran. Untuk aset tetap disini saya pasti ada bahkan banyak, tapi saya tidak memperhatikan itu, jadi saya tidak melakukan pencatatan apapun saya hanya memahami pencatatan sederhananya saja. Untuk hutang, Alhamdulillah saya tidak pernah melakukan utang kepada pihak bahan baku, karna kami setiap melakukan pembelian bahan baku selalu dibayar kontan, jadi saya tidak melakukan pencatatan tentang utang usaha. Untuk Pendapatan sepemahaman saya sama dengan pemasukan, jadi setiap ada pendapatan dari hasil penjualan langsung dimasukkan ke pemasukan. Untuk beban saya catat dan dimasukkan kedalam kolom pengeluaran, karena kalau sudah belanja otomatis bisa mengurangi keuangan. Untuk catatan atas laporan keuangan saya tidak pernah membuat , justru saya tidak faham hal yang seperti itu karena saya sendiri memahami sebatas tentang bagaimana pengeluaran dan pemasukan dan mungkin menurut saya hal seperti itu belum terlalu dibutuhkan diusaha saya” **(Petikan wawancara dengan ibu Yana Andayani selaku pemilik usaha Pia Karomah pada tanggal 23 Maret 2023)**

Bapak nurasik selaku dosen akuntansi menjelaskan bahwa :

“Konsep entitas Bisnis berdasarkan SAK EMKM (2016) yaitu pencatatan akuntansi harus dilakukan secara terpisah dengan entitas lainnya, bahwa dalam badan usaha yang berdiri sendiri dan berjalan atas nama sendiri hingga memisahkan antara harta milik pribadi dengan harta milik usaha. Untuk menerapkan SAK EMKM juga dibutuhkan pemahaman dari sumber daya manusia yaitu orang atau karyawan yang memahami prosedur pencatatan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan dan sumber daya yang memahami tentang pentingnya pencatatan laporan keuangan pada perusahaan, juga memahami tentang standar akuntansi keuangan yang berlaku pada saat ini yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM), pemilik UMKM PIA Karomah ini menganggap bahwa laporan keuangan atau catatan akuntansi dalam suatu badan usaha sangat penting namun ia tidak memahami bagaimana prosedur pencatatan laporan keuangan

yang tepat bagi badan usahanya, pemilik sampai saat ini belum mengetahui tentang pentingnya standar akuntansi keuangan karena tidak ada sosialisasi tentang hal itu, pemilik hanya mencatat persediaan bahan baku, pengeluaran kas, dan penerima kas dengan tujuan untuk mengetahui laba yang diperoleh”. **(hasil wawancara dengan bapak nurasik selaku dosen akuntansi pada 4 Mei 2023)**

Berdasarkan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh peneliti tentang penerapan penyusunan laporan keuangan pada UMKM Pia Karomah, maka dapat disimpulkan bahwa ternyata UMKM Pia Karomah belum memiliki laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. UMKM Pia Karomah dalam membuat laporan keuangannya hanya berisi pencatatan pemasukan dan pengeluaran harian. Catatan harian yang dibuat oleh UMKM Pia Karomah masih dalam bentuk manual yang didasarkan dari bukti transaksi seperti adanya nota pembelian dan penjualan serta pencatatan hutang piutang. Pencatatan keuangan yang dilakukan oleh UMKM Pia Karomah tidak sesuai dengan ilmu akuntansi, karena tidak menunjukkan adanya tahapan – tahapan pencatatan sebagaimana terdapat pada siklus akuntansi, sehingga catatan keuangan yang dimiliki hanya dapat dipahami oleh pemilik usaha Pia Karomah sendiri. Pencatatan keuangan UMKM Pia Karomah belum dapat dikatakan akurat jika memberikan informasi kepada pihak eksternal.

Tabel 5. Rekapitulasi Bulan Januari 2022

Tanggal	Pemasukan/Penjualan		Pengeluaran/Pembelian		Prive/Pengeluaran pribadi
01/05/2023	Rp	1.681.000	Rp	2.896.500	Rp 60.000
02/05/2023	Rp	697.000	Rp	34.000	Rp 39.000
03/05/2023	Rp	1.688.000	Rp	481.000	Rp 28.000
04/05/2023	Rp	729.000	Rp	232.500	Rp 15.000
05/05/2023	Rp	1.510.500	Rp	276.500	Rp 80.000
06/05/2023	Rp	1.245.000	Rp	197.000	Rp
07/05/2023	Rp	1.338.000	Rp	6.141.000	Rp 150.000
08/05/2023	Rp	9.584.000	Rp	1.903.000	Rp
09/05/2023	Rp	297.500	Rp	20.000	Rp 12.000
10/05/2023	Rp	690.000	Rp	62.000	Rp 121.500
11/05/2023	Rp	819.500	Rp	90.000	Rp
12/05/2023	Rp	1.226.000	Rp	2.012.000	Rp 67.000
13/05/2023	Rp	268.000	Rp	50.000	Rp
14/05/2023	Rp	965.000	Rp	1.141.000	Rp
15/05/2023	Rp	989.000	Rp	438.000	Rp 34.000
16/05/2023	Rp	1.630.000	Rp	150.000	Rp
17/05/2023	Rp	733.000	Rp	23.000	Rp
18/05/2023	Rp	968.500	Rp	1.096.000	Rp
19/05/2023	Rp	1.317.000	Rp	137.500	Rp
20/05/2023	Rp	1.406.000	Rp	600.000	Rp
21/05/2023	Rp	2.086.000	Rp	1.225.000	Rp
22/05/2023	Rp	1.024.500	Rp	338.500	Rp
23/05/2023	Rp	1.608.000	Rp	746.000	Rp
24/05/2023	Rp	1.321.500	Rp	939.000	Rp
25/05/2023	Rp	631.000	Rp	103.000	Rp
26/05/2023	Rp	1.986.500	Rp	1.887.000	Rp
27/05/2023	Rp	3.075.000	Rp	796.000	Rp
28/05/2023	Rp	1.202.000	Rp	2.011.000	Rp
29/05/2023	Rp	3.654.000	Rp	3.386.000	Rp
30/05/2023	Rp	3.870.000	Rp		Rp
31/05/2023	Rp	2.613.500	Rp	227.000	Rp
TOTAL	Rp	52.854.000	Rp	29.639.500	Rp

Tabel 6. Rekapitulasi Bulan Mei 2022

Tanggal	Pemasukan/Penjualan	Pengeluaran/Pembelian	Prive/Pengeluaran pribadi
01/05/2023	Rp 2.151.000	Rp 1.181.500	Rp 10.000
02/05/2023	Rp 1.914.500	Rp 1.364.500	Rp 95.000
03/05/2023	Rp 2.176.000	Rp 2.876.000	Rp 87.000
04/05/2023	Rp 2.962.600	Rp 1.955.000	Rp 145.000
05/05/2023	Rp 611.000	Rp 1.260.000	Rp 34.000
06/05/2023	Rp 650.000	Rp 1.326.000	Rp
07/05/2023	Rp 1.294.500	Rp 1.154.500	Rp 78.000
08/05/2023	Rp 244.500	Rp 359.000	Rp 168.000
09/05/2023	Rp 1.332.000	Rp 1.532.500	Rp 107.000
10/05/2023	Rp 1.934.000	Rp 819.000	Rp 50.000
11/05/2023	Rp 3.160.000	Rp 1.953.000	Rp 134.500
12/05/2023	Rp 707.300	Rp 1.271.500	Rp 124.000
13/05/2023	Rp 1.427.000	Rp 1.350.000	Rp
14/05/2023	Rp 2.247.500	Rp 1.160.000	Rp 18.000
15/05/2023	Rp 960.000	Rp 1.230.500	Rp 115.500
16/05/2023	Rp 860.000	Rp 2.153.000	Rp 26.000
17/05/2023	Rp 2.567.000	Rp 1.912.500	Rp 55.000
18/05/2023	Rp 2.429.500	Rp 920.000	Rp 21.000
19/05/2023	Rp 1.073.000	Rp 965.000	Rp
20/05/2023	Rp 798.300	Rp 106.000	Rp 156.000
21/05/2023	Rp 1.830.600	Rp 672.000	Rp 317.000
22/05/2023	Rp 1.953.000	Rp 1.881.000	Rp 10.000
23/05/2023	Rp 5.035.000	Rp 1.149.000	Rp 30.000
24/05/2023	Rp 9.518.000	Rp 1.260.000	Rp 335.500
25/05/2023	Rp 2.845.100	Rp 1.354.000	Rp 140.000
26/05/2023	Rp 2.102.500	Rp 1.428.000	Rp 224.000
27/05/2023	Rp 6.112.000	Rp 558.000	Rp 5.000
28/05/2023	Rp 4.879.800	Rp 2.925.500	Rp 241.000
29/05/2023	Rp 4.345.400	Rp 124.500	Rp 50.000
30/05/2023	Rp 4.596.500	Rp 1.668.500	Rp 81.000
31/05/2023	Rp 2.064.000	Rp 2.329.000	Rp 114.000
TOTAL	Rp 76.152.100	Rp 42.199.000	Rp 2.971.500

2. Kesesuaian laporan keuangan pada UMKM Pia Karomah dengan SAK EMKM

SAK EMKM merupakan standar dalam menyusun laporan keuangan yang secara khusus dibuat untuk kepentingan entitas mikro, kecil, dan menengah. SAK EMKM ini diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) dibawah naungan Ikatan Akuntansi Indonesia pada tanggal 18 Mei 2016. Diterbitkannya SAK EMKM ini bertujuan untuk membantu mempermudah para pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan pada usahanya sekaligus untuk menunjang kemampuan pelaku usaha dalam mengembangkan usahanya, mempertahankan eksistensi usahanya, dan menunjang administrasi dalam mengelola keuangan sesuai dengan SAK EMKM.

Di dalam SAK EMKM memuat 3 bentuk laporan keuangan yang wajib dibuat oleh setiap pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah diantaranya adalah laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Berdasarkan pernyataan awal telah dijelaskan bahwa pemilik usaha Pia Karomah belum pernah membuat laporan yang sesuai dengan SAK EMKM, maka dapat diambil kesimpulan laporan keuangan yang dibuat oleh UMKM Pia Karomah belum dapat dikatakan sesuai dengan SAK EMKM dikarenakan sama sekali belum terdapat salah satu dari unsur laporan keuangan yang disebutkan dalam SAK EMKM. Selain itu pencatatan yang dilakukan juga tidak sesuai dengan siklus akuntansi. Berikut adalah pernyataan dari ibu Yana Andayani terkait SAK EMKM.

“Sejauh ini saya mengetahui bahwasannya terdapat standar yang mengatur tentang pelaporan keuangan dalam usaha, tetapi saya belum menerapkan keuangan saya sesuai dengan standar yang berlaku. Pencatatan yang saya lakukan masih sangat sederhana dan jauh dari kata sesuai dengan SAK EMKM karena hanya sebatas

catatan pemasukan dan pengeluaran saja” (**Petikan wawancara dengan ibu Yana Andayani selaku pemilik usaha Pia Karomah pada tanggal 23 Maret 2023**)

Melalui hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan pemilik UMKM PIA Karomah, dapat disimpulkan bahwa seluruh pendapatan yang diperoleh dari UMKM PIA Karomah merupakan hasil dari penjualan maka format kas dan setara kas pada UMKM PIA Karomah dimasukkan pada kolom pendapatan atau lebih dikenal pemilik dengan sebutan pemasukan. Pada UMKM PIA Karomah dalam penulisan piutang dimasukan kedalam kolom pemasukan sebab pemilik sendiri yaitu Ibu Yana Andayani menganggap piutang sebagai penjualan yang membedakan hanya penjualannya dalam sistem kredit.

Format persediaan pada UMKM PIA Karomah tentang semua persediaan yang ada dimasukkan kedalam kolom pengeluaran karena pemahaman pemilik terkait persediaan jika stok bahan baku sudah berkurang atau telah habis maka dilakukan pembelian kembali untuk stok bahan baku. Sedangkan untuk seluruh aset tetap yang ada pada UMKM PIA Karomah tidak dilakukan pencatatan atau pembukuan dalam laporan keuangannya tentang format aset tetap dikarenakan pemilik tidak terlalu memperhatikan terkait adanya aset tetap.

Setiap adanya pendapatan yang terjadi pada UMKM PIA Karomah selalu dicatat dan akan dimasukkan kedalam kolom pemasukan. Selanjutnya setiap adanya beban yang terjadi pada UMKM PIA Karomah selalu dicatat dan dimasukkan kedalam kolom pengeluaran karena pemahaman pemilik jika sudah melakukan belanja maka keuangan akan berkurang. Sedangkan untuk catatan atas laporan keuangan UMKM PIA Karomah belum pernah menyusun penyajian catatan atas laporan keuangan, karena kurang mengertinya pemilik dan bendahara tentang catatan atas laporan keuangan dan menurut pemilik mengatakan tidak terlalu membutuhkan untuk usahanya.

Tabel 7. Kesesuaian Laporan Keuangan Pia Karomah dengan SAK EMKM

NO	UMKM PIA KAROMAH	SAK EMKM	Keterangan
1.	Catatan pemasukan	Neraca	Tidak Sesuai
2.	Catatan pengeluaran	Laba rugi	Tidak Sesuai
3.	Pengambilan uang pribadi	Catatan atas laporan keuangan	Tidak Sesuai

3. Kendala UMKM Pia Karomah dalam menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM

Hambatan ataupun masalah merupakan hal yang tidak bisa terlepas dalam keseharian seorang dalam berusaha, salah satunya yaitu dalam mengelola keuangan. Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara peneliti dapat melihat bahwa laporan keuangan yang disusun oleh UMKM PIA Karomah adalah laporan keuangan dengan bentuk yang sangat sederhana, yaitu hanya berupa pemasukan dan pengeluaran dari hasil usahanya. Sudah sangat jelas bahwa laporan keuangan tersebut tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro kecil dan Menengah (SAK-EMKM), dimana laporan keuangan yang sesuai pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) minimal meliputi 3 kolom penting didalamnya yakni neraca, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan. Peneliti telah melakukan wawancara pada UMKM PIA Karomah mengenai dibalik tidak sesuainya laporan keuangan yang disusun oleh UMKM PIA Karomah berdasarkan (SAK-EMKM), ternyata terdapat beberapa kendala pada UMKM PIA Karomah dalam menyusun laporan keuangan yaitu:

a) Kurangnya pengetahuan mengenai Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Kendala pertama yang dialami oleh UMKM PIA Karomah dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) yaitu disebabkan karena kurangnya pemahaman pemilik UMKM mengenai SAK EMKM, Ibu Yana Andayani selaku pemilik UMKM Pia Karomah memberikan pernyataan sebagai berikut:

“Saya kurang faham mengenai SAK-EMKM sehingga saya tidak menerapkan hal tersebut pada usaha saya, saya hanya menerapkan sesuai dengan yang saya pelajari dan yang saya fahami”. (**Petikan wawancara dengan ibu Yana Andayani selaku pemilik usaha Pia Karomah pada tanggal 23 Maret 2023**)

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan pemilik dari UMKM Pia Karomah dapat disimpulkan bahwa kendala pertama yang dihadapi UMKM Pia Karomah dalam penerapan SAK-EMKM pada penyusunan laporan keuangan yaitu kurangnya pemahaman mengenai Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

b) Sumber Daya Manusia yang tidak mumpuni

Kendala kedua yang dihadapi UMKM Pia Karomah dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) disebabkan

sumber daya manusia yang berada pada UMKM Pia Karomah kurang mumpuni. Ibu Yana Andayani selaku pemilik UMKM Pia Karomah memberikan pernyataan sebagai berikut:

“Disini tidak ada yang memahami terkait seperti itu, jadi saya masih harus belajar juga, makanya disini memang kekurangan sekali bahkan memang tidak ada sebelumnya yang memiliki keahlian di bidang itu”. **(Petikan wawancara dengan ibu Yana Andayani selaku pemilik usaha Pia Karomah pada tanggal 23 Maret 2023)**

Hasil dari wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan pemilik dari UMKM Pia Karomah dapat disimpulkan bahwa kendala kedua yang dihadapi UMKM Pia Karomah yaitu sumber daya manusia yang tidak mumpuni semua hal itu tidak terlepas dari latar belakang pendidikan yang dimiliki karyawan dari UMKM Pia Karomah yang menyebabkan tidak adanya pemahaman tentang penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM).

- c) Kurangnya sosialisasi terkait dengan penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM)

Kendala ketiga adalah UMKM kurang mendapatkan sosialisasi, pelatihan dan seminar mengenai SAK EMKM. Kendala ini menyebabkan pelaku usaha hanya melakukan pembukuan dan penyajian akuntansi secara sederhana dan bingung untuk menyajikan laporan keuangan dengan benar (Uddin R, 2017). Menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan bukanlah perkara mudah bagi UMKM. UMKM juga jarang mengikuti pelatihan mengenai penyusunan laporan keuangan menurut standar akuntansi, sehingga dari kurangnya informasi dan ilmu dari pihak eksternal seperti dari lembaga keuangan yang menyebabkan UMKM belum paham mengenai menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar.

Berikut hasil wawancara dengan pemilik UMKM Pia Karomah :

“betul, selama ini memang jarang ada sosialisai mengenai hal tersebut, sehingga saya juga kurang memahami penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM”. **(Petikan wawancara dengan ibu Yana Andayani selaku pemilik usaha Pia Karomah pada tanggal 23 Maret 2023)**

Sedangkan menurut Bapak Nurasik selaku dosen akuntansi, menjelaskan bahwa :

“sebenarnya ada banyak kendala yang dihadapi para pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM, hanya saja kendala tiap UMKM itu berbeda-beda. Tetapi kendala yang sering terjadi yaitu kurangnya pemahaman mengenai laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM, sumber daya manusia yang kurang mumpuni, dan kurangnya sosialisasi dari pihak pemerintah pada pelaku UMKM” **(hasil wawancara dengan bapak nurasik selaku dosen akuntansi pada 4 Mei 2023).**

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kendala ketiga dalam penyusunan laporan keuangan SAK-EMKM yaitu kurangnya sosialisasi, pelatihan, maupun seminar mengenai SAK-EMKM sehingga para pelaku usaha banyak yang belum paham penyusunan laporan keuangan sesuai standar SAK-EMKM.

4. Upaya yang Dilakukan UMKM Pia Karomah terkait kendala yang dihadapi dalam penerapan SAK-EMKM

Terkait kendala yang dihadapi UMKM Pia Karomah dalam menerapkan SAK-EMKM pada usahanya, terdapat upaya tersendiri yang dilakukan oleh pemilik agar kendala yang dihadapi saat membuka usahanya dapat teratasi dengan baik. Upaya yang dilakukan pemilik untuk mengatasi kendala yang terjadi adalah sebagai berikut:

- A) Mempelajari Standar Akuntansi Keuangan Secara Otodidak

Upaya yang di hadapi UMKM Pia Karomah terkait kendala yang dihadapi UMKM Pia Karomah dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM yaitu dengan mempelajari standar akuntansi keuangan sesuai SAK-EMKM secara otodidak. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Yana Andayani selaku pemilik UMKM Pia Karomah :

“Supaya permasalahan yang ada disini bisa saya Atasi, saya belajar sendiri di youtube biar bisa faham seperti apa laporan keuangan yang dibuat karena saya gak ada ilmu ataupun pernah mempelajari seperti itu maka dari itu saya inisiatif belajar lewat youtube, tetapi walaupun begitu tetap saya kesulitan jika harus sesuai dengan standar SAK-EMKM, jika pencatatan sederhana saya bisa”. **(Petikan wawancara dengan ibu Yana Andayani selaku pemilik usaha Pia Karomah pada tanggal 23 Maret 2023).**

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan pemilik UMKM Pia Karomah dapat disimpulkan bahwa Akibat rendahnya pendidikan dari pemilik sendiri menyebabkan pemilik mengalami kesulitan dalam memahami serta mempelajari standar akuntansi keuangan (SAK), untuk mengatasi hal tersebut pemilik berinisiatif dengan mempelajari standar akuntansi keuangan yang paling dasar terlebih dahulu melalui

video tutorial youtube yang dilakukan berulang kali hingga bisa memahami secara sederhana dari laporan keuangan.

B) Membuka Lowongan Pekerjaan dibidang Akuntansi

Selain belajar lewat youtube UMKM Pia Karomah juga akan membuka lowongan pekerjaan bidang akuntansi guna untuk membuat laporan berdasarkan SAK-EMKM, berikut hasil wawancara dengan pemilik UMKM Pia Karomah:

“untuk kedepannya saya akan membuat lowongan pekerjaan dibidang keuangan agar dapat membuat laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM. Saya akan menyebarkan pamfletnya lewat semua social media saya bahkan semua karyawan juga membantu” **(Petikan wawancara dengan ibu Yana Andayani selaku pemilik usaha Pia Karomah pada tanggal 23 Maret 2023).**

Bapak nurasik selaku dosen akuntansi juga menambahkan :

“jika memungkinkan alangkah baiknya para pemilik UMKM dapat merekrut karyawan yang memiliki background akuntansi sehingga dapat membantu membuat laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM. Jika UMKM itu sanggup membayar dan merekrut karyawan lagi”. **(hasil wawancara dengan bapak nurasik selaku dosen akuntansi pada 4 Mei 2023).**

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan pemilik dari UMKM Pia Karomah dapat disimpulkan bahwa Akibat rendahnya sumber daya manusia yang dimiliki oleh UMKM Pia Karomah berdampak juga pada usahanya yaitu tidak ada seorang pun yang faham tentang bidang keuangan sehingga laporan keuangan yang dibuat masih jauh dari kata sempurna. Untuk mengatasi hal tersebut pemilik membuka lowongan pekerjaan untuk karyawan yang bekerja dibidang keuangan untuk mempermudah pemilik dalam mengelola keuangannya agar menjadi lebih baik kedepannya.

C) Adanya sosialisasi terkait dengan penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM)

Upaya yang ketiga ini berasal dari pihak pemerintahan. Seharusnya pihak pemerintahan sering mengadakan sosialisasi terkait penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM. Sehingga para pelaku UMKM dapat memahami bagaimana cara menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku. Selain itu, pihak pemerintah juga mengadakan pelatihan lebih sering mengenai hal ini. Berikut hasil wawancara dengan dosen akuntansi :

“selain Upaya dari pelaku UMKM pemerintah juga harus ikut andil dalam hal ini, misalnya mengadakan sosialisasi penyusunan laporan keuangan, mengadakan pelatihan dan lain-lain yang dapat memberikan pengertian terhadap pelaku UMKM agar dapat membuat laporan keuangan berdasarkan standar yang ada sehingga tidak hanya laporan sederhana saja. Selain itu pihak pemerintah juga memberikan pengecekan secara berkala sehingga hal itu dapat memicu pelaku UMKM untuk membuat laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM” **(hasil wawancara dengan bapak nurasik selaku dosen akuntansi pada 4 Mei 2023).**

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Dukungan dari pemerintah juga harus benar – benar mensosialisasikan, melakukan pengawasan dan pelatihan secara menyeluruh betapa pentingnya laporan keuangan dan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Karena hal ini tentu akan berdampak bagi perkembangan serta pertumbuhan perekonomian di kota tersebut. Dan juga dari data yang peneliti peroleh dilapangan bahwa para pelaku UMKM, beberapa dari para pelaku UMKM menunjukkan minat ingin mengetahui dan menerapkan SAK EMKM.

Pembahasan

1. Penerapan penyusunan laporan keuangan pada UMKM Pia Karomah

Laporan keuangan adalah sebuah alat informasi yang mengilustrasikan keadaan keuangan sebuah perusahaan, memberikan gambaran tentang kinerja finansialnya. Ini menjadi sarana kunci dalam memperoleh gambaran posisi keuangan serta pencapaian perusahaan. Begitu pula pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), peran laporan keuangan sangat diperlukan bagi para pelaku UMKM agar mengetahui bagaimana kondisi keuangan yang ada pada usahanya dan sebagai pembanding antara periode sebelumnya dengan periode saat ini. Laporan keuangan untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) telah diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) yang telah diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan berlaku efektif per 1 januari 2018 dengan prinsip kesederhanaan, yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan untuk mendukung pertumbuhan UMKM.

Berdasarkan hasil pengamatan dengan analisis yang dilakukan oleh peneliti di lingkungan UMKM Pia Karomah dapat diambil kesimpulan bahwa laporan keuangan yang dilakukan oleh UMKM Pia Karomah masih sangat jauh dari kata sempurna sebab belum bisa memenuhi standar laporan keuangan berdasarkan Standar

Akuntansi Keuangan Entitas Kecil Mikro dan Menengah (SAK-EMKM). Karena laporan keuangan yang ada pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) meliputi neraca, laporan laba rugi serta catatan atas laporan keuangan, dan laporan keuangan yang dibuat oleh UMKM Pia Karomah tidak terdapat 3 hal tersebut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian oleh Rubadi (2019) dengan judul “Analisis Penyusunan Laporan dan Penyajian Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP pada Paguyuban Makmur Jaya Merang di Dusun Durbugan Kaliwates Kabupaten Jember” yaitu menemukan bahwa masih sedikit akun yang tercatat dalam pencatatan yang sesuai dengan SAK ETAP.

2. Kesesuaian laporan keuangan dengan SAK EMKM

Dari hasil wawancara dengan pemilik UMKM Pia Karomah mengenai penerapan SAK-EMKM pada laporan keuangan UMKM Pia Karomah yaitu laporan keuangan UMKM Pia Karomah belum memenuhi standar SAK-EMKM. UMKM Pia Karomah masih mencatat laporan keuangannya secara sederhana saja. Adapun ketidaksesuaian pencatatan yang dilakukan oleh UMKM Pia Karomah berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) sebagai berikut:

a. Neraca

Neraca adalah sebuah ringkasan laporan keuangan yang disusun untuk periode tertentu yang memperlihatkan jumlah total harta, kewajiban, dan ekuitas pemilik suatu perusahaan. Sebagai laporan keuangan utama, neraca memiliki kepentingan yang sangat besar bagi perusahaan, sehingga setiap entitas perusahaan diwajibkan menyusun laporan neraca. Dari teori diatas mengenai laporan keuangan yang telah disusun oleh UMKM Pia Karomah pada kolom neraca belum disajikan dengan sempurna, karena yang dicatat oleh UMKM Pia Karomah pada kolom neraca hanya pengeluaran uang dan pemasukan uang saja. Padahal neraca salah satu laporan keuangan yang menjelaskan total aktiva (harta) dan total kewajiban (utang) perusahaan ditambah total ekuitas pemilik (modal) dan neraca merupakan laporan keuangan terpenting bagi perusahaan.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah dokumen keuangan yang merangkum seluruh penerimaan perusahaan dalam jangka waktu tertentu yang dihasilkan perusahaan dikurangi biaya yang dikeluarkan perusahaan, serta keuntungan dan kerugian dalam periode tersebut. Dari teori diatas mengenai laporan keuangan yang telah disusun oleh UMKM Pia Karomah pada kolom laba rugi belum disajikan dengan baik, karena kurangnya kelengkapan mengenai data pendapatan dan beban-bebannya dan belum dirinci dengan baik. Padahal dalam kolom laporan laba rugi berisi total pendapatan yang dihasilkan perusahaan dikurangi biaya yang dikeluarkan perusahaan, serta keuntungan dan kerugian dalam periode tersebut, karena laporan laba rugi berfungsi sebagai bahan evaluasi keuangan dari transaksi yang terjadi agar mengetahui dalam periode tersebut mengalami laba atau kerugian.

c. Catatan Atas Laporan Keuangan

Berisi informasi tambahan yang diberikan di bagian akhir laporan keuangan, berfungsi sebagai penjelasan atau tambahan yang tidak terdapat dalam laporan keuangan utama, memberikan wawasan lebih lanjut kepada pembaca laporan keuangan. Dari teori diatas mengenai laporan keuangan yang telah disusun oleh UMKM Pia Karomah pada kolom catatan atas laporan keuangan tidak ada. Sebab UMKM Pia Karomah belum pernah menyajikan catatan atas laporan keuangan karena hal tersebut tidak diketahui oleh pemilik tentang adanya catatan atas laporan keuangan disebabkan pemilik tidak terlalu memahami tentang Standar Akuntansi Keuangan (SAK) pada umumnya, pemilik melakukan pencatatan hanya sesuai dari apa yang telah difahami selama pemilik mempelajari melalui media youtube dan pemilik merasa bahwa catatan atas laporan keuangan tidak terlalu dibutuhkan pada usahanya jadi pemilik tidak menyajikan catatan atas laporan keuangan pada usahanya.

3. Kendala UMKM Pia Karomah dalam menyusun laporan keuangan

Setiap Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pasti memiliki kendala dalam proses penyusunan laporan keuangannya begitu pula UMKM Pia Karomah, adapun beberapa kendala pada UMKM Pia Karomah sebagai berikut:

a. Kurangnya pengetahuan mengenai SAK-EMKM

Kurangnya pemahaman pemilik UMKM SAK-EMKM merupakan kendala dari UMKM Pia Karomah yang menyebabkan laporan yang dibuatnya tidak sesuai berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM), yang melatar belakangi hal tersebut yaitu dari riwayat pendidikan pemilik yang menyebabkan kesulitan dalam memahaminya.

b. Sumber Daya Manusia yang tidak mumpuni

Kurangnya Sumber daya manusia yang mumpuni merupakan kendala yang dimiliki oleh UMKM Pia Karomah, yakni dimana maksud dari kurangnya sumber daya manusia yang tidak mumpuni yaitu tidak ada seorang pun yang memiliki kemampuan khusus dibidang akuntansi yang bisa menghandle terkait permasalahan laporan keuangan yang terjadi pada UMKM Pia Karomah yang menyebabkan laporan keuangannya tidak sesuai

berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM), penyebabnya yaitu tidak jauh-jauh dari latar belakang pendidikan, latar pendidikan yang rendah yakni pemilik sendiri berlatar belakang sekolah dasar serta rata-rata karyawan merupakan tamatan sekolah dasar bahkan ada karyawan yang putus sekolah.

- c. Kurangnya Sosialisasi, pelatihan, dan seminar mengenai penyusunan laporan keuangan SAK-EMKM
Dapat dilihat dari perkembangan UMKM Pia Karomah dari tahun ketahun. Dimana perkembangan UMKM Pia Karomah ini berkembang naik, maka sangat disayangkan jika UMKM ini tidak mengetahui SAK EMKM disinilah peran pemerintahan kota sangat dibutuhkan dalam perkembangan UMKM dalam penyusunan laporan keuangan agar perkembangan UMKM stabil dan tidak mati dalam sekejap. Karena banyak sekali UMKM yang hanya berdiri hanya beberapa saat mungkin saja dikarenakan cara penyusunan laporan keuangannya dan cara pengelolaan penyusunan laporan keuangannya. Perencanaan bisnis bagi suatu usaha tentulah sangat penting, oleh sebab itu harus didukung oleh adanya berbagai pelatihan dan pendampingan bagi para pelaku usaha terutama usaha mikro, kecil, dan menengah ini. Implementasi perencanaan bisnis yang baik dapat mempercepat proses UMKM menuju keberhasilan dan kesuksesan usaha (Maulana et al., 2021).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hetika dan Mahmudah (2017) yang menyatakan bahwa pelaku UMKM masih kesulitan dalam membuat laporan keuangan.

4. Upaya UMKM Pia Karomah Dalam menghadapi kendala yang ada

Setiap kendala yang dialami pemilik usaha pada usahanya pasti akan dilakukannya upaya dalam menyelesaikan kendala tersebut agar usahanya terhindar dari suatu kendala yang bisa menghambat perkembangan usahanya. Sama halnya pada UMKM Pia Karomah yang telah melakukan beberapa upaya dalam menyelesaikan permasalahan yang dialami, adapun upaya yang dilakukan oleh UMKM Pia Karomah dalam menyelesaikan masalah yang dialami yakni sebagai berikut:

- a. Mempelajari Standar Akuntansi Keuangan secara Otodidak
Akibat rendahnya pendidikan pemilik membuat pemilik kesulitan dalam mempelajari serta memahami standar akuntansi keuangan itu sendiri, untuk mengatasi hal tersebut pemilik berinisiatif dengan mempelajari melalui video tutorial youtube agar pemilik bisa memahami bagaimana pembuatan laporan keuangan walaupun dengan cara paling sederhana.
- b. Membuka lowongan pekerjaan dibidang Akuntansi
Rendahnya sumber daya manusia yang dimiliki UMKM Pia Karomah menjadi dampak tersendiri bagi pemilik yaitu tidak adanya karyawan yang memiliki keahlian dibidang keuangan yang membuat pemilik juga kewalahan dalam membuat laporan keuangan yang baik, untuk mengatasi hal tersebut pemilik membuka lowongan pekerjaan dibidang keuangan untuk usahanya namun hal tersebut belum membuahkan hasil hingga saat ini dikarenakan belum ada seorangpun yang mendatangi UMKM Pia Karomah untuk melamar pekerjaan dalam bidang yang sedang dibuka lowongan pekerjaan.
- c. Adanya sosialisasi, pelatihan dan seminar mengenai penyusunan laporan keuangan SAK-EMKM

Pemerintah juga harus peka terhadap kendala yang dihadapi oleh para pelaku UMKM dalam hal penyusunan laporan keuangan yang belum sesuai dengan standart. Pemerintah harus lebih aktif dalam memberikan sosialisasi, pelatihan, maupun seminar kepada para pelaku UMKM dalam hal penyusunan laporan keuangan. Dan juga pihak pemerintahan harus mengecek laporan keuangan UMKM secara berkala. Sehingga dengan begitu para pelaku UMKM tidak ada alasan untuk tidak membuat laporan keuangan yang sesuai dengan standart yang berlaku.

IV. KESIMPULAN

Simpulan

Melalui hasil penelitian yang telah dideskripsikan, kesimpulan yang bisa diambil oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Penerapan Laporan Keuangan UMKM Pia Karomah masih sederhana hanya mencatatkan pengeluaran dan pemasukan saja.
2. Laporan keuangan yang telah disajikan oleh UMKM Pia Karomah masih belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM).
3. Kendala yang dialami oleh UMKM Pia Karomah dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) yaitu kurangnya pengetahuan mengenai Standar Akuntansi Keuangan (SAK) , Sumber Daya Manusia yang tidak mumpuni dan kurangnya sosialisasi, pelatihan dan seminar penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM.
4. Upaya yang dilakukan pemilik UMKM Pia Karomah dalam mengatasi kendala dalam penerapan SAK-EMKM pada penyusunan laporan keuangannya yaitu dengan mempelajari Standar Akuntansi Keuangan (SAK) secara otodidak di youtube, membuka lowongan pekerjaan dibidang akuntansi, dan pemerintah mengadakan sosialisasi, pelatihan dan seminar mengenai penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya terkait sistem akuntansi dalam pengelolaan dana desa peneliti akan memberikan saran atau rekomendasi yaitu:

1. Bagi UMKM Pia Karomah dapat menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) pada penyusunan laporan keuangannya agar kualitas laporan keuangannya menjadi sangat baik kedepannya.
2. Bagi pemilik UMKM Pia Karomah hendaknya mengikuti sosialisasi, seminar maupun pelatihan yang berkaitan dengan keuangan agar dalam menyusun laporan keuangannya menjadi lebih faham dan mahir serta kualitas laporan keuangannya sangat baik.
3. Dalam pemilihan sumber daya manusia harus sesuai dengan tugas dan penempatan kerja masing-masing, agar dapat bekerja dengan maksimal sehingga berdampak baik pada kualitas usaha yang dibangun juga.
4. Bagi pihak pemerintah agar lebih sering membuat sosialisasi, pelatihan, maupun seminar mengenai penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM

UCAPAN TERIMA KASIH

Selain proses yang cukup menguras waktu dan pikiran, penyelesaian dalam penelitian ini tidak lepas dari segala usaha, doa serta dukungan dari banyak pihak. Terima kasih ini ditujukan kepada Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Fakultas Bisnis Hukum dan Ilmu Sosial, Program Studi Manajemen sebagai tempat peneliti menimba ilmu sehingga sebagai modal dalam melakukan penelitian ini. Tidak lupa juga terima kasih pada pihak-pihak yang memberikan dukungan hingga terselesaikannya penelitian ini dengan baik.

REFERENSI

- [1] N. Hasanah, S. Muhtar, And I. Muliasari, *Mudah Memahami Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umk)*. 2020.
- [2] M. A. Purba, "Analisis Penerapan Sak Emkm Pada Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Di Kota Batam," *Mortigor Afrizal Purba J. Akunt. Bareleng*, Vol. 3, No. 2, P. 55, 2019.
- [3] P. Hastuti *Et Al.*, *Kewirausahaan Dan Umkm*. 2 Maret 2020, 2020.
- [4] A. Nuvitasari, N. Y. Citra Se, And N. Martiana, "Implementasi Sak Emkm Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umk) (Studi Kasus Ud.Karya Tangi Banyuwangi)," *Int. J. Soc. Sci. Bussiness*, Vol. 3, No. 3, Pp. 1–14, 2019.
- [5] Bank Indonesia, "Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umk)," *Bank Indones. Dan Lppi*, Pp. 1–135, 2015.
- [6] T. S. Putra Arya And A. Rodani, "Peran Djkn Untuk Mendukung Pelaku Usaha Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umk) Dalam Penguatan Perekonomian Indonesia," *Rabu 13 Juli 2022*, P. 1, 2022.
- [7] E. Meryana, "Tiga Hal Yang Buat Umkm Tahan Krisis," *28-03-2012*, P. 1, 2012.
- [8] M. Fajar, "Umkm Dan Globalisasi Ekonomi," *Lp3m Umy Yogyakarta*, P. 95, 2015.
- [9] R. Fatmawati, "Pengelolaan Keuangan Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (Umk) Di Kelurahan Airputih Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru," Vol. 01, Pp. 226–229, 2018.
- [10] T. N. Omega And L. Mardiana, "Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Pada Umkm Berdasarkan Sak Emkm (Study Kasus Pada Pengrajin Tas Ibu Indra Suriyanti)," *J. Anal. Akunt. Dan Perpajak.*, Vol. 4, No. 2, Pp. 134–152, Sep. 2020.
- [11] U. Kalsum, K. Ikhtiari, And R. Dwiyanti, "Penerapan Sak Emkm Dalam Menyusun Laporan Keuangan Umkm Di Food City Pasar Segar Kota Makassar," *J. Ilm. Akunt. Manaj.*, Vol. 3, No. 2, Pp. 92–103, Nov. 2021, Doi: 10.35326/Jiam.V3i2.986.
- [12] Dsak And Iai, *Draft_Ed_Sak_Emk_Kompilasi*. 2016.
- [13] S. Hermawan And M. S. Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*. 2016.
- [14] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Cetakan 19. Bandung: Alfabeta Cv., 2013.
- [15] L. J. Surjaman, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Revisi, Cetakan Ketigapuluh Delapan, 2018.
- [16] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.